

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa

Pondok pesantren sebagai institusi pengemban amanah masyarakat untuk mencetak putra-putrinya menjadi manusia berakhlak, bertanggung jawab akan peran dan fungsi tugasnya sebagai manusia spiritual dan sosial, diharapkan mampu mewujudkan amanah tersebut sebagaimana telah diharapkan. Untuk itu pesantren dituntut untuk membangun visi-misi sebagai representasi arah tujuan, dari visi-misi tersebut diterjemahkan tahapan demi tahapan target yang diklasifikasikan dalam rencana strategis pondok pesantren jangka pendek, menengah dan jangka panjang (renstra), meliputi Sumberdaya manusia (SDM), infra struktur, serta seperangkat aturan main (UUD) untuk mendukung terciptanya visi-misi yang di cita-citakan.

Pondok pesantren Ziyadatut Taqwa sudah berdiri kurang lebih sekitar tujuh tahun, sudah bisa meramu dan merawat harapan masyarakat dengan istiqomah, yang telah mempercayakan putra-putrinya berproses nyantri didalamnya sebagai mana visi-misinya " membangun pribadi qur'ani, mencetak akhlak Islami.¹

Pondok pesantren Ziyadatut Taqwa berdiri di Dusun Asem Manis 1 Larangan Tokol Pamekasan. Didirikan oleh sosok Kiai muda Moh.

¹ *Profil Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa* (Pamekasan: t.t. 2020), 1.

Afiful Hair, bin KH. Ahmad Zayyadi. Ia lahir di Kadur Pamekasan, sejak kecil ia belajar ngaji kepada ibunya Ny. Subaihah, dan belajar kitab kepada ayahnya Kh. Zayyadi, sebelum ia mondok ke Pesantren Sidogiri Pasuruan. Kehadiran pondok ini mengalir begitu saja tanpa adanya rencana dari beliau. Setelah beliau menyelesaikan studi S2 nya ia kembali kekampung halamannya dan dinikahkan dengan sepupunya Ny. Wasilatul Bariroh. Beliau mengawali karirnya dengan membantu ayahnya sembari ia mengabdikan dirinya dengan menjadi dosen di beberapa perguruan tinggi di Pamekasan, seperti universitas Islam Madura, Sekolah Tinggi Al-Khairat dan STAIN Pamekasan. Berbekal sepetak tanah yang di belinya, beliau membuat *cangruk* untuk dijadikan tempat istirahat ketika selesai mengajar di STAIN Pamekasan. Dan dari *cangruk* inilah menjelma pondok pesantren putra dan putri, yang mengharuskan beliau pindah karena keberadaan santri yang ditiptkan mondok ke beliau.²

Lingkungan yang tandus dikelilingi rawa agak jauh dari perkampungan, pun pula sulit air, tidak menyurutkan niat para santri pertama yang berjumlah sembilan orang untuk kerasan mengaji kepada beliau. tahun demi tahun santri mulai banyak berdatangan sehingga menuntut pula pengembangan sarana dan sarana yang memadai seperti yang tampak pada sekarang ini, seiring bertambahnya santri menjadikan beliau untuk fokus pada pengembangan pesantren, mengabdikan diri untuk para santrinya serta mulai melepas pengabdian di kampus yang

² *Profil Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa* (Pamekasan: t.t. 2020), 1.

beliau jalani sebagai titian karirnya. pondok ini kemudian diberi nama pondok pesantren Ziyadatut Taqwa.

Pada bulan juni tahun 2019, Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa bisa merealisasikan rencana induk pengembangan pesantren, dengan membeli sebidang tanah untuk di bangun masjid dan lembaga pendidikan formal dan non formal, dan ditanah ini pulalah dianugraahkan nikmat oleh Allah swt yang tiada tara, dengan munculnya sumber mata air untuk memenuhi kebutuhan aktifitas para santri, disamping aliran PDAM yang sudah masuk dua tahun sebelumnya, serta disamping sumur Bhuju' Koneng yang memang menjadi tumpuan pemenuhan kebutuhan air para santri.³

Seiring dengan derasnya arus globalisasi yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pondok pesantren Ziyadatut Taqwa dituntut untuk bisa berkembang dan beradaptasi dalam rangka melahirkan output dan outcome lulusanya berdaya saing di level global. Namun bukan berarti proses pengabdasian mengenyampingkan nilai asas atau dasar kultural, kearifan lokal yang menjadi pijakanya. *Almuhafadhatu ala qodimissholeh wal akhdu bil jadidil ashlah* harus menjadi paradigma filosofis agar pondok pesantren Ziyadatut Taqwa tidak hanya sekedar menjadi tempat pendidikan otak melainkan juga watak, melahirkan lulusan yang memenuhi kebutuhan pasar global, tapi mengenyampingkan nilai-nilai kultural sosial. Jika ini terjadi maka

³ *Profil Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa* (Pamekasan: t.t. 2020), 1.

nilai utama pendidikan sebagai pembetulan moral akan tergeser kepada pembentukan pemenuhan pasar. Yang pada gilirannya akan melahirkan lulusan pintar tapi tidak benar. mempunyai kompetensi level global tapi kering sepritual bahkan tercerabut dari nilai-nilai karakter kearifan sosial.⁴ Untuk lebih jelasnya terkait latar belakang berdirinya pondok pesantren Ziyadatut Taqwa bisa dilihat sebagaimana terlampir.

2. Profil Pesantren Ziyadatut Taqwa

Nama : Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa
 NSPP : 510335280252
 Alamat : Jln. Bhuju' Konen, Asemmanis I, Larangan
 Tokol, Kec. Tlanakan, Kab. Pamekasan
 e-mail : pp.zytaq@gmail.com
 Tahun Berdiri : 2015
 Pendiri : K. Mof. Afiful Hair, M.Pd.I
 Pengasuh : K. Moh. Afiful Hair, M.Pd.I

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa

Visi dan Misi : “Membangun Pribadi Qur’ani, Mencetak Akhlak Islami “
 Motto : “Merajut TARETAN (Tawakkal, Renah, Tawadhu’, Naremah) membangun PERADABAN (Perikemanusiaan, Adil, Bijaksana dan Nasionalis)

⁴ *Profil Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa* (Pamekasan: t.t. 2020), 1.

4. Kurikulum Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa

Visi-misi pondok pesantren Ziyadatut Taqwa kemudian diurai dan diterjemahkan dalam 4 pilar program sebagai penyanggah visi-misi tersebut:⁵

- a. Program ma'hadiyah, yang kurikulumnya Meliputi kajian kitab kuning, kompetensi-kompetensi spritual yang menjadi tradisi amalan kearifan lokal masyarakat ahlisunnah wal-jama'ah, seperti, tahlil, istghasah, dibaiyah, bilal, khutbah, khitbah, nikah, dan praktik ruang lingkup jenazah dll.
- b. Program Madrasah, dalam rangka mendukung memperkokoh kompetensi pemahaman, nilai-nilai amaliyah ahli sunnah waljama'ah, sebagaimana lingkup kurikulum yang telah ditetapkan, seperti, aqidah, fiqih, tafsir, tasawuf, nahu dan shorrof.
- c. Program ubudiyah. Sebagai bentuk spirit latihan kedisiplinan dan keistiqomahan melakukan aktifitas ibadah, fardhu, maupun sunnah, seperti sholat berjamaah, dhuha, tahajjud, serta praktek dari sholat sunnah lainnya.
- d. Program tahfidz al-qur'an, merupakan program pokok dari pada pondok pesantren Ziyadatut Taqwa.

5. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa

Untuk mengatur program agar berjalan secara intens, maka disusun jadwal kegiatan harian santri Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa

⁵ *Musyawah Wali Santri Ziyadatut Taqwa ke-02* (Pamekasan: t.t. 2020), 2.

mulai dari jam 03.30 sampai jam 22.00. mulai dari shalat subuh berjama'ah, kemudian kajian kitab *Tafsir Jalalain* untuk hari senin sampai Kamis dan kitab *Fathul Qarib* untuk hari Sabtu dan Minggu. Dilanjutkan dengan *takriran* hafalan Al-Qur'an mulai dari jam 05.30. Khusus untuk santri putra, ada pembacaan *Hizbun Nashar* ada jam 05.30. Mahasantri yang masuk kuliah diperkenankan tidak mengikuti kegiatan dari jam 07.00 sampai jam 16.00. setiap salat 5 waktu mahasantri wajib salat berjama'ah kecuali mahasantri yang masuk kuliah. Pada jam 13.30 ada kegiatan mahasantri masuk kelas *Madrasah Diniyah Ta'limiyah*. Kemudian pada jam 16.00 pembacaan *Ratibul Haddad* khusus santri putri sedangkan santri putra pada jam 17.00 pembacaan *Istighasah*. Kemudian salat magrib berjama'ah dan dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an sampai salat isya' berjama'ah. Dilanjutkan dengan kajian kitab *Riyadus Shalihin* untuk malam Senin sampai Kamis dan *Ta'limul Muta'allim* untuk malam Sabtu sampai Minggu. Kemudian pada jam 20.00 sampai jam 22.00 setoran hafalan Al-Qur'an.⁶ Untuk lebih jelasnya bisa dilihat sebagaimana telampir.

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Paparan data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan ialah wawancara semi terstruktur. Sedangkan untuk observasinya menggunakan observasi partisipan dalam artian peneliti menjadi bagian dari yang diteliti.

⁶ *Profil Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa* (Pamekasan: t.t. 2020).

Dengan demikian peneliti akan memaparkan data yang diperoleh dalam bentuk narasi sesuai dengan fokus pada penelitian ini.

1. Program yang diupayakan Kiai dalam membentuk pribadi Qur'ani mahasantri di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa

Membentuk pribadi Qur'ani mahasantri bukanlah suatu hal yang mudah. Hal ini dikarenakan yang akan dibentuk adalah seorang mahasantri yang tentunya sudah memiliki pemikiran lebih kompleks dibandingkan dengan santri biasa. Di samping itu, perkembangan zaman yang maju ini menjadi alasan lebih sulitnya dalam membentuk pribadi Qur'ani mahasantri. Kiai Moh Afiful Hair selaku pengasuh Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa menjelaskan bahwa:

“Pergeseran zaman dan budaya membuat banyak hal berubah, hal ini juga berdampak ada karakteristik mahasiswa-santri di era sekarang ini, baik moral, spiritual, keistiqomahan, mujahadah dan pengabdian. Untuk itu pesantren dituntut untuk lebih ekstra bekerja keras dengan tetap mempertahankan nilai-nilai tradisi lama yang baik dan telah teruji olah zaman dan juga membuka diri terhadap hal-hal positif dari dampak kemajuan zaman agar santri bisa survive, adaptik dengan konstelasi perkembangan zaman. Dengan demikian karakter santri zaman sekarang harus terbangun dari tiga hal, kesalehan moral spiritual, kesalehan sosial dan kesalehan digital.”⁷

Berbeda halnya dengan pendapat Anis Maulida selaku Ustadzah di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, beliau menjelaskan tentang mahasantri bahwa:

“Tentang mahasantri di zaman sekarang ini kan udah jarang gitu ya Ada mahasiswa yang sudah sibuk bekerja dengan tugas di kampusnya terus Masih mikir tabiat kesantrian nya memilih untuk mondok Sambil kuliah itu jarang sekali ya kan ya tapi

⁷ Moh. Afiful Hair, Pengasuh Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Langsung* (10 Maret 2023).

alhamdulillah nya gitu masih ada minat untuk melanjutkan kuliah dan mengaji gitu sebagai mana santri pada umumnya nah tapi kalau dilihat dari latar belakang santri yang memilih untuk menjadi mahasantri itu bisa dilihat dari sebelum-sebelumnya Sebelum menjadi mahasiswa mereka sudah menjadi santri jadi untuk memilih menjadi santri itu lebih banyak alumni pondok pesantren sebelumnya gitu.”⁸

Nurus Shobah selaku pengurus Pondok Pesantren Ziyadatut

Taqwa juga menambahkan bahwa:

“menurut saya santri zaman sekarang itu mahasantri zaman sekarang itu Astaghfirullahaladzim karena apa ya betul karena disini santri itu terlalu banyak bergaya gimana karena mereka itu lebih mementingkan apa ya namanya ya lebih mementingkan performa perform nya dan ini kata-kata Kyai saya boleh biasa tapi otak harus luar biasa.”⁹

Ummi Nafilah selaku santri memiliki pandangan yang berbeda dengan pendapat di atas terkait mahasantri ia menjelaskan bahwa:

“Menurut saya mahasantri adalah orang-orang pilihan yang berusaha untuk tetap berada di jalan yang benar ditengah gempuran maksiat di zaman sekarang yang mulai merajalela. Mereka memiliki kesadaran bahwa selain mereka memiliki kewajiban untuk tetap menuntut ilmu dunia, ilmu akhirat juga sangat penting untuk menyeimbangi nya.”¹⁰

Tidak hanya itu, Anis Maulida selaku ustadzah juga memberikan penjelasan terkait pola pikir dan tingkah laku mahasantri, khususnya pada zaman sekarang ini. Beliau menjelaskan bahwa:

“Kalau dilihat apakah ada pola pikir ataupun tingkah laku santri-

⁸ Anis Maulida, Ustadzah Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Tidak Langsung* (3 Mei 2023)

⁹ Nurus Shobah, Pengurus Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Tidak Langsung* (12 Maret 2023).

¹⁰Ummi Nafilah, Santri Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Tidak Langsung* (11 Maret 2023).

santri yang ada di pondok pesantren dia dan taqwa itu menurut saya dilihat dari nota band pondok pesantren Ya kan Ya kalau pondok pesantren itu berbasis modern kita juga tidak bisa memandang santri dulu sama sekarang itu kita tidak bisa membandingkan keduanya soalnya dilihat dari pepatah setiap zaman ada orangnya dan setiap orang ada zamannya dilihat dari itu saja sudah bisa kita tebak ya kalau santri di zaman dulu kan tidak ada yang namanya Mahasantrian ya di zaman dulu itu namanya Satria udah gitu yang letak di pondok pesantren sedangkan yang namanya mahasantri pola pikirnya sudah berbeda gitu Jadi kalau ada tingkah laku yang kurang berkenan itu dilihat dari orang yang menanggapinya kalau orang yang menanggapinya memikirkan tentang kemodernan ataupun ke mahasiswa yang tidakberpacu pada pola pemikir santri di zaman dulu itu loh patung-patung kok sekarang nggak gitu ya bisa dilihat dari kaca mana orang yang menilai.”¹¹

Zainol Syafa’at selaku santri aktif pondok pesantren juga berpendapat mengenai mahasantri pada zaman sekarang, ia berpendapat bahwa: “Sosok Mahasantri sekarang berbeda dengan zaman sebelumnya, kontroling terhadap dirinya sangat besar dengan tantangan 5.0. Oleh sebab itu, ada saja yang memiliki tingkah laku yang kurang berkenan tapi mahasantri identik dengan pondok pesantren jadi ada rambu-rambu, pembatasan yang dipenuhi dan ikuti seperti dawuh Kiai.”¹²

Berdasarkan paparan di atas, maka sangat perlu untuk membentuk pribadi mahasantri yang Qur’ani. Pribadi qur’ani merupakan pribadi yang menggambarkan nilai-nilai Al-Qur’an di dalamnya. Moh. Afiful Hair selaku pengasuh mengimplemntasikan nilai-nilai Qur’ani dalam visi dan misi pondok pesantren. Beliau menjelaskan bahwa: “Pribadi qur’ani dalam perspektif visi pondok pesantren Ziyadatut Taqwa adalah unggul

¹¹ Anis Maulida, Ustadzah Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Tidak Langsung* (3 Mei 2023)

¹² Zainol Syafa’at, Santri Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Tidak Langsung* (17 Mei 2023)

dalam akhlak spiritual, sosial, lancar dan fasih di dalam membaca Al-Qur'an, apalagi bisa menghafal Al-Qur'an dan bisa memahami serta mengamalkan isi dari kandungan Al-Qur'an."¹³

Tolak ukur Kepribadian qur'ani ialah tidak hanya sebatas mampu membaca Al-Qur'an akan tetapi mengamalkan nilai-nilai kepribadian dalam Al-Qur'an. Nurus Shobah juga menambahkan bahwa: "Pendapat saya tentang pribadi Qurani ialah bisa mencerminkan atau bisa mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari yaitu tidak Hanya menghafal Al-Qur'an akan tetapi menerapkan pribadi-pribadi yang ada di Al-Qur'an."¹⁴

Anis Maulida juga memberikan penjelasan terkait kepribadian Qur'ani mahasantri, beliau menjelaskan bahwa:

"Menurut saya tentang pribadi Quran itu orang yang sudah mempelajari Al'quran dan menguasainya dan sikapnya itu juga mengikuti akhlak-akhlak yang sudah tertera di Alquran jadi kayak gimana ya tidak hanya mengaji dan menghafalnya saja juga pribadinya pribadi-pribadi orang itu yang Ya semua hal- hal yang sudah dijelaskan di Alquran itu diabadikan dengan tingkah laku sehari-hari kita."¹⁵

Umni Nafilah juga menambahkan terkait kepribadian Qur'ani. Ia menjelaskan bahwa: "Pribadi Qurani adalah pribadi yang berpegang teguh pada Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai tuntunan hidup, pribadi yang mencintai Al-Qur'an dan berusaha untuk menjaga Al-

¹³Moh. Afiful Hair, Pengasuh Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Langsung* (10 Maret 2023)

¹⁴ Nurus Shobah, Pengurus Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Tidak Langsung* (12 Maret 2023).

¹⁵ Anis Maulida, Ustadzah Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Tidak Langsung* (3 Mei 2023)

Qur'an.”¹⁶

Alvia Maulana juga menambahkan terkait kepribadian Qur'ani, bahwa:

“orang yang memang dalam hatinya itu kuat untuk menghafal Al-Qur'an khususnya dan Emang lillahi ta'ala dan biasanya orang yang berpribadi Qur'ani lebih banyak meluangkan waktunya untuk Al-Qur'an. Jadi mereka Istiqomah dengan Al-Qur'annya lebih banyak meluangkan waktu pada Al-Qur'annya dibandingkan kegiatan yang lain. untuk memiliki pribadi qur'ani tidak mudah, harus istiqomah dalam qur'annya atau tidak pernah lepas dengan Al-Qur'an atau lebih banyak meluangkan waktu bersama al-Qur'annya. Begitupun dengan anak yang tidak mengikuti hafal-hafal misalnya tapi dia lebih fokus ke Al-Qur'an, dan membaca Al-Qur'an dijadikan hobi itu pribadinya Qur'ani begitu kalau dilihat dari segi seberapa dekat dia dengan Al-Quran tapi kalau dalam segi hal yang lain memiliki pribadi yang Qur'ani ialah memiliki tingkah laku yang dijelaskan dalam Al-Qur'an misalkan sabar atau lebih banyak mendekati diri kepada Allah lebih banyak ikhlas, dan hal-hal yang baik itu banyak melakukan hal-hal Positif itu pribadi qur'ani dan menjauhi hal-hal yang negatif”¹⁷

Zainol Syafa'at juga berpendapat mengenai pribadi Qur'ani mahasantri khususnya pada zaman sekarang, ia menjelaskan bahwa: “Pribadi qurani ialah prilaku keseharian dari tata cara bertingkah, berbicara, dan segala aspek kehidupan semua mencerminkan Al-Quran.”¹⁸

Untuk membentuk pribadi Qur'ani perlu usaha atau upaya yang dilakukan sebagai manifestasi nilai-nilai kepribadian dalam Al-Qur'an terhadap mahasantri. Moh Afiful Hair selaku pengasuh Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa menjelaskan terkait upaya yang dilakukan Kiai dalam

¹⁶Ummi Nafilah, Santri Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Tidak Langsung* (11 Maret 2023).

¹⁷Alvia Maulana, Pengurus Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Tidak Langsung* (12 Maret 2023).

¹⁸ Zainol Syafa'at, Santri Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Tidak Langsung* (17 Mei 2023)

membentuk pribadi Qur'ani Mahasantri, yaitu:

“Dengan menanamkan nilai-nilai akhlak yang luhur dan mulia, membentuk kedisiplinan dan keistiqomahan dalam berbadah, membimbing dan mentashih kelancaran bacaan Al-Qur'an, menyediakan wadah khusus untuk menghafal Al-Qur'an (lajnah Tahfidz Al-Qur'an). Hal ini kesemuanya tertuang dalam kebijakan program pesantren yang meliputi program ubudiyah, program ma'hadiyah (kepesantrenan), madrasah dan tahfidz Al-Qur'an.”¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti melakukan observasi terkait tahfiz Al-Qur'an sebagai upaya Kiai dalam membentuk pribadi Qur'ani Mahasantri, di dalamnya santri menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sehingga tanpa sadar proses awal pembentukan pribadi Qur'ani dimulai. Di samping itu, peneliti menemukan dokumen buku setoran hafalan Al-Qur'an yang berhubungan dengan program tahfidz Al-Qur'an sebagai salah satu upaya membentuk pribadi Qur'ani mahasantri.²⁰ Untuk lebih jelasnya bisa dilihat sebagaimana terlampir.

Peneliti juga menemukan kegiatan proses hafalan Al-Qur'an bahwa memang ada program tahfidz Al-Qur'an. Program itu dilakukan dengan metode menghafal per juz, kemudian untuk melanjutkan ke juz selanjutnya santri di tes dulu, jika lulus diperkenankan menambah hafalannya²¹ Untuk memperkuat data, maka peneliti mendokumentasikan kegiatan setoran hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa sebagaimana terlampir.

Di samping itu, Ummi Nafilah juga menambahkan terkait upaya

¹⁹Moh.Afiful Hair, Pengasuh Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Langsung* (10 Maret 2023).

²⁰ Observasi Langsung, (13 Maret 2023).

²¹ Observasi Langsung, (13 Maret 2023).

yang dilakukan Kiai, Yaitu:

“Kiai tidak pernah memaksa atau menekan kami untuk menjadi pribadi Qurani namun beliau selalu memberi kesadaran bahwa kami harus menjadi pribadi Qurani melalui kajian-kajian kitab, beliau selalu menyelipkan nasihat-nasihat agar kami sadar dengan sendirinya bahwa Al-Qur'an memang sepenting itu bagi kami. Beliau sadar bahwa mahasantri bukan lagi anak-anak yang harus diperintah untuk menjadi sesuatu, melainkan harus diarahkan, disadarkan, dibimbing untuk menjadi sesuatu tersebut.”²²

Nurus Shobah selaku pengurus juga menambahkan bahwa:

“Upaya yang dilakukan Kiai itu kan di sini ngaji kitab sebagian itu juga ada cerminan dari pribadi Qurani dan Kiai di situ menjelaskannya sangat rinci. Di samping itu, yaitu salah satu upaya yang dilakukan Kiai itu memberikan apa namanya memberikan motivasi dan Kiai itu juga mempraktekkan pribadi Quran itu seperti apa, bukan hanya membicarakan bukan hanya dengan kata-kata tapi dengan tingkah laku.”²³

Tidak jauh beda dengan pendapat Nurus, Zainol Syafa'at menjelaskan terkait upaya yang dilakukan Kiai, bahwa:

“Upaya Kiai dengan memberikan motivasi-motivasi hati kehati bukan dengan kekerasan, motivasi secara langsung seperti mengembangkan materi ngaji sorogan yang dikaitkan dengan kehidupan kita selaku mahasantri, secara tidak langsung Kiai memposisikan diri (dari pribadi Kiai sendiri) sehingga keinginan santri untuk menirukan beliau semangat.”²⁴

Dalam hal ini, peneliti melakukan obesrvasi secara langsung terkait kajian kitab-kitab klasik, serta kegiatan-kegiatan kepesantrenan seperti *istighosaan*, dzikiran dan salat berjamaah sebagai upaya membentuk pribafdi Qur'ani. Di samping menghafal Al-Qur'an, kajian

²² Ummi Nafilah, Santri Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Tidak Langsung* (11 Maret 2023).

²³ Nurus Shobah, Pengurus Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Tidak Langsung* (12 Maret 2023).

²⁴ Zainol Syafa'at, Santri Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Tidak Langsung* (17 Mei 2023).

kitab klasik bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait ayat-ayat Al-Qur'an yang kemudian dikorelasikan dengan pribadi Qur'ani, seperti halnya Kitab *Tafsir Jalalin* yang di dalamnya membahas tentang penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an. Tidak hanya itu, ada salat berjama'ah, dzikr dan istigasaan sebagai bentuk *riyadhah* atau latihan membentuk pribadi Qur'ani seperti istikomah, sabar, dan beriman.²⁵ Untuk memperkuat data yang ditemukan, maka peneliti mendokumentasikan hal tersebut sebagaimana terlampir.

Di samping upaya yang dilakukan Kiai dalam membentuk pribadi Qur'ani mahasantri, ada faktor khusus yang membantu pembentukan kepribadian Qur'ani tersebut, yaitu: "Upaya khusus adalah menekankan pentingnya porsi kegiatan spiritual seperti dzikir dan istighosah serta ketulusan pengabdian kepada pesantren. Karena dalam perspektif saya, dua hal ini yang akan mengantarkannya kepada keberkahan dan kesuksesan."²⁶

Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi dan mengamati kegiatan spiritual seperti dzikir dan *istigosa* yang keduanya tercantum dalam program *ubudiyah* sebagai upaya membentuk pribadi Qur'ani mahasantri yang ada di pondok pesantren.²⁷ Untuk memperkuat data, maka peneliti mendokumentasikan kurikulum yang ada di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, lebih jelasnya bisa dilihat sebagaimana

²⁵ Observasi Langsung, (13 Maret 2023).

²⁶ Moh.Afiful Hair, Pengasuh Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Langsung* (10 Maret 2023).

²⁷ Observasi Langsung, (13 Maret 2023).

terlampir.

Anis Maulida juga menambahkan terkait faktor khusus yang membedakan upaya Kiai dalam membentuk pribadi Qur'ani Mahasantri dengan pesantren yang lain, beliau menjelaskan bahwa:

“Kalau menurut saya kan ya di pondok pesantren itu mengukur dari dua sisi dan satu tingkat kemodernan nya yang dikembangkan dengan santri yang kebanyakan kebanyakan dari mahasiswa jadinya tidak memang itu yang membedakan tidak hanya mengaji dan mengkaji kitab dan mengaji Alquran tidak hanya itu tetapi Beliau juga menjelaskan tentang kajian kitab ke modern kemodernan yang ada apa ada namanya menyesuaikan zaman gitu jadinya tidak mengacu pada keterangan kitab yang ada di zaman dulu gitu Itu yang membedakan.”²⁸

Berbeda dengan pendapat yang di atas, Zainol Syafaat menjelaskan bahwa: “Memberikan kebebasan terhadap mahasantri bergelut dengan teknologi, motivasi kiai mahasantri bisa melanglang buana dengan kemajuan teknologi dan bisa menyaingi sekelas mahasiswa diluar,pondok pesantren juga perlu berproses dalam dunia nyata dan media agar tidak terjajah secara perlahan.”²⁹

Dari berbagai upaya yang dilakukan Kiai dalam membentuk pribadi Qur'ani mahasantri, yang paling efektif ialah dengan menghafal Al-Qur'an serta keistikomahan dalam sholat berjama'ah, sebagaimana beliau menjelaskan bahwa: “Dengan mendorong untuk disiplin istiqomah mengikuti program ubudiyah serta ketulusan dan mujahadah didalam

²⁸ Anis Maulida, Ustadzah Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Tidak Langsung* (3 Mei 2023)

²⁹ Zainol Syafa'at, Santri Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Tidak Langsung* (17 Mei 2023).

pengabdian kepada pesantren.”³⁰

Alvia Maulana selaku pengurus juga menambahkan terkait upaya yang paling efektif dalam membentuk pribadi Qur’ani mahasantri ialah: “Yang saya sih yang paling efektif tuh Ya seperti yang saya jelaskan tadi yang menyebabkan dalam segi berjamaah dan menghafal Alquran.”³¹

Berbeda halnya dengan pendapat Zainol Syafaat yang menjelaskan terkait upaya yang paling efektif, ia menyatakan bahwa: “upaya penyampaian dari hati ke hati karena dengan itu upaya terampuh dalam menyadarkan para mahasantri.”³²

Berbeda halnya dengan pendapat di atas, Anis Maulida selaku ustadzah yang menjelaskan mengenai upaya paling efektif dalam membentuk pribadi Qur’ani di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, bahwa:

“Yang paling efektif itu ya Menurut saya menurut saya sendiri yang paling efektif itu ya Kajian kitab kuning gitu kalau namanya mahasiswa kan sudah dewasa pemikirannya bukan anak-anak lagi jadi yang namanya orang dewasa punya pikiran sendiri dengan membedakan hal yang baik dan yang buruk tidak memerlukan tekanan Jadinya menurut kalau dia baik dan bagus dan tidak melanggar aturan pesantren ya bisa di atas bisa dipatuhi dan bisa diikuti dengan baik Jadi kalau santri yang pemikirannya memang bener-bener santri gitu kan Ya tidak batal melanggar peraturan pesantren yang sudah dibuat peraturan Pesantren itu juga tidak bersifat mengekang karena Pesantren ini bukan pesantren anak-anak yang tidak bisa memikirkan tentang kebaikan dan keburukan ini mahasiswa yang sudah bisa membedakan antara kebaikan dan

³⁰ Moh.Afiful Hair, Pengasuh Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Langsung* (10 Maret 2023).

³¹ Alvia Maulana, Pengurus Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Tidak Langsung* (12 Maret 2023).

³² Zainol Syafa’at, Santri Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Tidak Langsung* (17 Mei 2023).

keburukan pada diri sendiri terlebih dahulu.”³³

Berdasarkan paparan data di atas, maka peneliti menemukan beberapa temuan penelitian terkait upaya Kiai dalam membentuk pribadi Qur’ani mahasantri sebagai berikut:

- a. Program ubudiyah
- b. Program ma’hadiah
- c. Program madrosiah
- d. Program tahfidz Al-Qur’an

2. Faktor pendukung dalam membentuk pribadi Qur’ani mahasantri di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa

Upaya dalam membentuk pribadi Qur’ani mahasantri bukanlah suatu hal yang mudah. Perlu waktu serta usaha yang berlangsung secara terus menerus dan konsisten sehingga kepribadian Qur’ani terbentuk secara utuh terhadap mahasantri. Di samping upaya yang dilakukan, ada beberapa faktor yang mendukung upaya Kiai dalam membentuk pribadi Qur’ani mahasantri sebagaimana yang dijelaskan oleh Moh. Afiful Hair selaku pengasuh Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa bahwa: “Adanya program kegiatan yang terbangun dalam 4 program pesantren, yaitu Program ubudiyah, Program ma’hadiah, Program madrasiah dan Program tahfidz Al-Qur’an.”³⁴

Anis Maulida juga menambahkan terkait faktor yang mendukung

³³ Anis Maulida, Ustadzah Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Tidak Langsung* (3 Mei 2023).

³⁴ Moh. Afiful Hair, Pengasuh Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Langsung* (10 Maret 2023).

upaya Kiai dalam membentuk pribadi Qur'ani mahasantri ialah: “Kalau faktor pendukungnya ada 2 menurut saya yang pertama dari tahfid Alquran yang kedua dari kajian Kitab Tafsir Alquran nah dari situ saja kita bisa menyimpulkan bahwa dalam Alquran itu menjelaskan hal seperti ini jadi kita bisa mengikuti hal seperti ini seperti itu.”³⁵

Peneliti juga melakukan observasi terkait faktor yang mendukung upaya Kiai dalam membentuk pribadi Qur'ani mahasantri seperti kajian kitab klasik seperti, *Riyadlus Salihin*, berisikan hadis-hadis Nabi sebagai penjelas dan memperkuat pemahaman dari kitab *Tafsir Jalalain*, kitab *Fathul Qarib* dan *Ta'limul Muta'allim* sebagai materi tambahan pendukung upaya yang dilakukan oleh Kiai dalam membentuk pribadi Qur'ani mahasantri.³⁶ Untuk memperkuat data, maka peneliti juga mendokumentasikan kegiatan kajian kitab klasik yang dilakukan sebagaimana terlampir.

Di samping itu, Ummi Nafilah selaku santri juga menambahkan terkait faktor yang mendukung Upaya Kiai dalam membentuk pribadi Qur'ani, ialah: “Kyai selalu menyelipkan nasihat-nasihat tentang keutamaan menjadi pribadi Qurani dalam kajian kajian kitab, sehingga santrinya secara tidak sadar memiliki keinginan untuk menjadi pribadi Qurani. Beliau juga tidak hanya memberikan nasihat-nasihat melainkan juga mengamalkannya, kyai tetap Istiqomah membaca Al-Qur'an dan

³⁵ Anis Maulida, Ustadzah Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Tidak Langsung* (3 Mei 2023).

³⁶ Observasi Langsung, (13 Maret 2023).

mengamalkannya.”³⁷

Anis Maulida juga menambahkan, bahwa:

“Yang biasa terjadi pada diri sendiri dan lingkungan sendiri sudah berpikir tentang kepositifan kita untuk melakukan hal-hal yang positif Faktor itu bakal positif dan juga pendukung lingkungan lingkungan kalau teman-temannya berpengaruh negatif kalau berpengaruh positif sedangkan kita akan ada di lingkungan Pesantren kalau ada di lingkungan Pesantren itu sudah tidak diragukan lagi kalau memang benar benar haknya baik soalnya sudah kesehariannya ngaji kitab dan juga melihat mana teman yang benar benar mencerminkan akhlak yang positif jadinya kita itu menurut saya faktor faktor yang efektif dalam menjalankan kehidupan Quraninya.”

Tidak hanya itu, Moh. Afiful Hair secara khusus menambahkan faktor internal maupun eksternal yang mendukung upaya Kiai dalam membentuk pribadi Qur’ani ialah: “Untuk faktor khusus eksternal yaitu adanya fasilitas memadai dan juga ketersediaan SDM untuk mendukung terciptanya pembentukan kepribadian Qur’ani. Sedangkan faktor khusus internal tergantung pada niat dan motivasi diri yang kuat dari santri itu sendiri.”³⁸

Anis Maulida juga menambahkan terkait faktor eksternal maupun internal yang membantu upaya Kiai dalam membentuk pribadi Qur’ani Mahasantri, bahwa: “Yaitu faktor internalnya datang dari diri sendiri faktor eksternalnya dari lingkungannya, lingkungannya baik ya baik Kalau lingkungannya buruk ya buruk kita akan berada di lingkungan Pesantren seperti yang anda tahu sendiri lah Pesantren itu bagaimana

³⁷ Ummi Nafilah, Santri Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Tidak Langsung* (11 Maret 2023).

³⁸ Moh.Afiful Hair, Pengasuh Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Langsung* (10 Maret 2023).

melatih akhlak yang baik.”³⁹

Ummi Nafilah menjelaskan terkait faktor eksternal ataupun internal yang mampu membantu upaya Kiai dalam membentuk pribadi Qur’ani mahasantri ialah: “Lingkungan dan warga pesantren yang baik merupakan faktor eskternal utama bagi mahasantri, memiliki teman serta pembimbing yang memiliki semangat yang tinggi untuk menjadi pribadi Qurani dapat membangkitkan gairah pada diri santri untuk menjadi pribadi Qurani.”⁴⁰

Berbeda dengan pendapat yang di atas, Zainol Syafa’at berpendapat terkait faktor internal maupun eksternal yang mendukung upaya Kiai, ia menjelaskan bahwa:

“Faktor internal dari pihak santri dan keluasaan tekhnologi membuat upaya kiai terlaksana dengan baik.faktor eksternal dengan semangat yang didalam sehingga masyarakat terpanggil untuk ikut mendukung dalam upaya yang dilakukan Kiai. Faktor internal dari dalam sendiri karena kualitas yang diupayakan Kiai tergantung santri yang mendukung upaya tersebut. Yakni dari dalam karena motivasi motivasi kebanyakan keluar dari lingkungan dalam pesantren itu sendiri seperti kemauan untuk menghafal”⁴¹

Berdasarkan paparan data di atas maka peneliti menemukan bahwa pendukung dalam membentuk pribadi Qur’ani mahasantri ialah:

a. Faktor Eksternal

1) Lingkungan pesantren

³⁹ Anis Maulida, Ustadzah Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Tidak Langsung* (3 Mei 2023).

⁴⁰ Ummi Nafilah, Santri Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Tidak Langsung* (11 Maret 2023).

⁴¹ Zainol Syafa’at, Santri Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Tidak Langsung* (17 Mei 2023).

- 2) Teman
 - 3) Pembimbing
 - b. Faktor Internal
 - 1) Niat mahasantri
 - 2) Motivasi diri
- 3. Faktor penghambat serta solusinya dalam pembentukan pribadi Qur'ani mahasantri di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa**

Faktor penghambat dalam upaya pembentukan pribadi Qur'ani mahasantri sangat beragam. Seperti halnya pengasuh yang menjelaskan bahwa:

“Faktor penghambat kurang memadainya sarana infrastruktur yang tidak sebanding dengan rasio kuantitas santri karena pondok ini masih 7 tahun berdiri dan terus dilakukan percepatan pemenuhan sarana infrastruktur yang dibutuhkan untuk mendukung dan juga pemenuhan sumber daya manusia yang terus diupayakan untuk juga memenuhi rasio kebutuhan santri.”⁴²

Berbeda halnya dengan pendapat Anis Maulida selaku ustadzah menjelaskan terkait faktor yang menghambat upaya Kiai dalam membentuk pribadi Qur'ani Mahasantri, beliau menjelaskan bahwa:

“Yang menghambat menghambat itu kita kan kalau di pesantren pesantren pada umumnya hanya mempunyai teman yang ada di pesantren itu saja sedangkan pesantren at-taqwa yang notabennya menjadi pesantren khusus mahasiswa mahasiswa gitu kan ya lebih banyak mahasiswa daripada yang siswanya yang di mana mahasiswa itu kan kalau kuliah keluar mempunyai aktivitas di luar Pesantren jadinya itu merupakan faktor eksternal faktor yang menghambat menjadi pribadi seperti itu.”⁴³

⁴² Moh.Afiful Hair, Pengasuh Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Langsung* (10 Maret 2023).

⁴³ Anis Maulida, Ustadzah Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Tidak Langsung* (3 Mei 2023).

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa bahwa kurangnya sarana infrastruktur yang kurang memadai, hal ini ditandai dengan minimnya alokasi tempat dalam melaksanakan program pondok pesantren secara maksimal sehingga kegiatan kurang terlaksana dengan baik.⁴⁴ Untuk memperkuat data yang diobservasi, peneliti juga mendokumentasikan hal tersebut sebagaimana terlampir.

Di samping itu, ada juga faktor lain yang menjadi penghambat upaya Kiai sebagaimana di jelaskan oleh Nurus Shobah bahwa: “Tentunya ada yaitu santri yang suka pulang itu susah mencetak karakternya seperti pribadi Qurani karena apa kalau kalau udah serius menghafal Alquran itu ya jangan pulang-pulang teruslah harus istiqomah begitu itunya Istiqomah lah ya tirakatnya di pondok itu harus ditinggikan harus di apa di Junjung tinggi agar tercipta pribadi Qurani.”⁴⁵

Tidak jauh beda dengan pendapat di atas, Ummi Nafilah juga menambahkan bahwa:

Tidak dapat dipungkiri bahwa kemauan dan keinginan santri yang berbeda-beda menghambat upaya kyai untuk menjadikan santri-santrinya menjadi pribadi Qurani. Kyai tidak bisa menyatukan keinginan mereka untuk membawa dirinya menjadi seperti apa, beliau hanya bisa mengarahkan dan mengantarkan mereka untuk menjadi pribadi Qurani tanpa bisa menjamin bahwa santri tersebut bisa menjadi pribadi Qurani seperti yang diinginkan. Faktor lingkungan diluar pesantren juga menjadi salah satu faktor yang menghambat upaya kyai untuk membentuk santrinya menjadi

⁴⁴ Observasi Langsung, (13 Maret 2023).

⁴⁵ Nurus Shobah, Pengurus Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Tidak Langsung* (12 Maret 2023).

pribadi Qurani.⁴⁶

Zainol Syafa'at juga menambahkan terkait kurangnya kedisiplinan yang dapat menjadi penghambat upaya Kiai dalam membentuk pribadi Qur'ani, ia menjelaskan bahwa: “internal Tidak disiplinnya para santri dalam segi apapun, eksternal: ketidak sinkronan antara pemikiran kiai dengan masyarakat”⁴⁷

Di samping itu, faktor yang paling dominan menjadi penghambat upaya Kiai dalam membentuk pribadi Qur'ani sebagaimana di jelaskan oleh Nurus Shobah bahwa:

“Menjadi penghambat pembentukan kepribadian Qurani santri Faktor yang paling dominan itu malasnya pribadi Qurani santri itu kan harus semangat gitu ya nggak boleh malas salah satunya itu dengan menghafal Alquran Allah hafalannya itu udah udah males kan males itu tidak dianjurkan oleh Alquran ya manis tidak boleh tidak dianjurkan harus jangan males intinya harus rajin makanya kita harus rajin itunya gini.”⁴⁸

Anis Maulida juga menambahkan terkait faktor yang paling dominan dalam menghambat upaya Kiai membentuk pribadi Qur'ani mahasantri, beliau menjelaskan bahwa: “Kalau faktor dominan yang menghambat itu diri sendiri meskipun faktor eksternalnya seperti lingkungan mendukung kalau diri sendiri Memang tabiatnya tidak mau mencetak diri sendiri menjadi pribadi Qurani udah itu menurut saya.”⁴⁹

⁴⁶ Ummi Nafilah, Santri Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Tidak Langsung* (11 Maret 2023).

⁴⁷ Zainol Syafa'at, Santri Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Tidak Langsung* (17 Mei 2023).

⁴⁸ Nurus Shobah, Pengurus Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Tidak Langsung* (12 Maret 2023).

⁴⁹ Anis Maulida, Ustadzah Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Tidak Langsung* (3 Mei 2023).

Zainol Syafa'at juga menambahkan terkait faktor yang paling dominan menjadi penghambat upaya Kiai dalam membentuk pribadi Qur'ani mahasantri, ialah: "faktor internal karena pergaulan antar santri yang salah, sehingga menjadi penghambat yang mendominasi upaya kiai tidak terlaksana."⁵⁰

Untuk mengatasi faktor penghambat upaya Kiai dalam membentuk pribadi Qur'ani mahasantri yang beragam, salah satu caranya ialah sebagaimana yang dijelaskan Kiai bahwa: "Mempercepat pembangunan Infrastruktur yang memadai dan peningkatan SDM yang dituntut untuk memenuhi kebutuhan."⁵¹

Sependapat dengan penjelasan di atas, membangun sarana yang dapat menunjang terlaksananya program dengan baik, Zainol Syafa'at menjelaskan bahwa: "Membangun sarana ibadah dengan nyaman sehingga dari internal maupun eksternal bisa terjalin dengan baik."⁵²

Tidak hanya itu, Anis Maulida selaku ustadzah juga memberikan penjelasan terkait solusi untuk mengatasi faktor penghambat upaya Kiai dalam membentuk pribadi Qur'ani, ialah:

"Yang namanya saya sebagai bukan orang yang memerani nya jika hanya menjadi apa namanya menjadi jembatan untuk menjadikan orang sebagai pribadi Quran itu 3. Membentuk peraturan pesantren yang efektif efektif bagi mahasiswa mahasantri agar tidak melanggar agar mematuhi peraturan pondok pesantren yang memang peraturan pondok pesantren itu bertujuan

⁵⁰ Zainol Syafa'at, Santri Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Tidak Langsung* (17 Mei 2023).

⁵¹ Moh.Afiful Hair, Pengasuh Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Langsung* (10 Maret 2023).

⁵² Zainol Syafa'at, Santri Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Tidak Langsung* (17 Mei 2023).

untuk membentuk pribadi yang lebih baik seperti halnya Membentuk peraturan aja dan menasehati nasehat itu dari kita memberikan contoh kepada anak-anak kita santri yang lain Berikan contoh Berikan contoh berikan wejangan gitu kajian kitab kita hanya bisa seperti itu tidak bisa memaksa karena mereka sudah mempunyai pikiran sendiri jadi kalau mereka dari diri dari dalam diri mereka sendiri tidak bisa berusaha untuk menjadikan pribadinya menjadi pribadi Qurani yang menjadi jembatan mereka agar mereka bisa menjadi pribadi seperti itu.”⁵³

Peneliti juga melakukan observasi terkait aturan-aturan atau tata tertib yang perlu di laksanakan oleh segenap mahasantri di lingkungan pesantren sebagai salah satu solusi dalam mengatasi faktor penghambat upaya Kiai dalam membentuk pribadi Qur’ani Mahasantri.⁵⁴ Dalam hal ini, peneliti mendokumentasikan tata tertib yang ada di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa sebagaimana terlampir.

Di samping itu, faktor penghambat dari segi internal mahasantri biasanya Kiai memotivasi atau memberikan nasehat-nasehat, sebagaimana yang dijelaskan oleh Nurush Shobah Bahwa:

“kalau Kyai ngaji kitab gitu ya kan pasti ngasih motivasi Terkadang ada santri yang leha leha leha leha terus santri yang menghafal Al-Quran itu pengennya itu mau dicetak pribadi seperti pribadi Qurani Tapi dia itu sering pulang sehingga dia tuh lupa menjadi seorang pribadi Qurani solusinya sama Kiai itu kan dikasih motivasi tapi nggak mempan jadi sama Kiai itu dikasih sindiran, nah sindiran-sindiran santri yang tidak mau tidak menjadi yang tidak mau ingin menjadi apa ya kepribadian kepribadian Qurani.”⁵⁵

Berdasarkan paparan data di atas, maka peneliti menemukan bahwa faktor yang menjadi penghambat upaya Kiai dalam membentuk

⁵³ Anis Maulida, Ustadzah Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Tidak Langsung* (3 Mei 2023).

⁵⁴ Observasi Langsung, (13 Maret 2023).

⁵⁵ Nurush Shobah, Pengurus Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Tidak Langsung* (12 Maret 2023).

pribadi Qur'ani santri ialah:

- a. Eksternal
 - 1) Sarana dan prasarana
 - 2) Lingkungan
- b. Internal
 - 1) Kurang disiplin
 - 2) Kemauan dan keinginan santri yang beragam
 - 3) Motivasi diri yang kurang

Sedangkan solusi dalam mengatasi faktor penghambat upaya Kiai dalam membentuk pribadi Qur'ani mahasantri ialah:

- a. Eksternal
 - 1) Pembangunan infrastruktur
 - 2) Menciptakan lingkungan yang Qur'ani
- b. Internal
 - 1) Memberikan hukuman
 - 2) Memberikan motivasi
 - 3) Memberikan sindiran